

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman**

##### **1. Sejarah Berdiri SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman**

Asal mula berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Depok yang dulunya bernama SMP Muhammadiyah Kolombo Yogyakarta adalah karena di daerah itu ada lembaga pendidikan Islam, sementara yang ada lembaga pendidikan Kanisius dan Bopkri (Lembaga Pendidikan Kristen), sedangkan masyarakat yang tinggal di luar beragama Islam. Untuk membedakan, beberapa tokoh masyarakat berkeinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam dan mampu untuk memakmurkan Masjid Jendral Sudirman di Kompleks Kolombo yang telah mendirikan terlebih dahulu, maka dipilihlah lembaga pendidikan Muhammadiyah, karena banyak dari anggota dan simpatisan Muhammadiyah ikut mencari dalam pembebasan tanah.

Pidato tentang lembaga pendidikan Muhammadiyah, tidak terlepas dari organisasi Muhammadiyah itu sendiri, yaitu yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Memisahkan Pelajaran tentang sistem umum dengan konsep agama dan ilmu agama. Selanjutnya, pimpinan Muhammadiyah melalui pendidikan dan dorongan cabang Depok Sleman memiliki dasar dan komitmen yang kuat untuk menyelesaikan sekolah dan mendapat

manfaat dari masyarakat Kolombo dan sekitarnya. Untuk itu didirikan sekolah Islam (Muhammadiyah) bekerja sama dengan Yayasan Masjid dan Asrama (YASMA). Pada tahun 1978 mendapat sumbangan dari Arab Saudi sebesar Rp 46.000.000, 00 dan bertepatan pula YASMA sebagai pemilik tanah mengizinkan pihak Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah Islam di Kompleks Kolombo sebagai hak pakai.

Pada tanggal 23 Mei 1981 (19 Rajab 1401 H) diresmikan berdirinya SMP Islam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, lembaga ini dengan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81 bernama SMP Muhammadiyah Kolombo. Selanjutnya tanggal 1 Juli 1981 atau tahun ajaran baru 1981/1982 menerima siswa baru kelas I. Bertepatan pula tahun itu dipindahkannya SD Muhammadiyah Blimbingsari ke Kompleks Kolombo (sekarang bernama SD Muhammadiyah Kolombo Depok Sleman). Lembaga ini dengan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81 bernama SMP Muhammadiyah Kolombo. Selanjutnya tanggal 1 Juli 1981 atau tahun ajaran baru 1981/1982 menerima siswa baru kelas I. Bertepatan pula tahun itu dipindahkannya SD Muhammadiyah Blimbingsari ke Kompleks Kolombo (sekarang bernama SD Muhammadiyah Kolombo Depok

Sleman). Lembaga ini dengan Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81 bernama SMP Muhammadiyah Kolombo.

Berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kompleks Kolombo atas jasa dari Bapak Slamet Raharjo, BA selaku Ketua Panitia lebih tinggi Ketua PDM Majelis Dikdasmen Kabupaten Sleman, dipulihkan oleh Bapak Drs. Dochak Latief, Bapak Bedjo Utomo, Bapak Soepardjo, BA selaku PCM Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Depok dan Bapak Halim Tuasikal wakil dari Yasma sekaligus menjembatani antara pihak YASMA dan Muhammadiyah, dan tokoh-tokoh lain. Kemudian Bapak Drs. Dochak Latief diangkat oleh Yayasan Peduli Kepala Sekolah pertama melalui SK No. 76/I-113-1/1981, merangkap dosen di IKIP Yogyakarta.

## 2. Kondisi Geografis Sekolah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman letaknya cukup strategis ini beralamat di Jalan Rajawali 10 Demangan Baru, Telpon: 0274 – 450135 Fax. (0274) 560135, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Karena letaknya di tengah kota, maka SMP Muhammadiyah 3 Depok dekat dengan beberapa universitas seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, Universitas Atma Jaya dan Pascasarjana Universitas

Islam Indonesia, namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara lancar dan kondusif.

### 3. Kondisi Fisik Sekolah

SMP Muhammadiyah 3 Depok mempunyai fasilitas yang cukup lengkap. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas 12, 5 lokal dipasang projector permanen (9A, 9B, 9C, 9D, 8A, 8B, 7C) dan CCTV di setiap lokal kelas, 2. Ruang Laboratorium Fisika dan Biologi, 3. Ruang perpustakaan 02 Unit komputer + hospot area 4. Ruang Lab. Komputer
- b. Ruang Ketrampilan, Ruang BP, Ruang UKS, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Gudang, Ruang OSIS/IPM, Ruang Koperasi, Ruang Tata Usaha, KM/WC Guru, KM/WC Siswa, dan Lab. Bahasa

### 4. Kondisi Non Fisik

SMP Muhammadiyah 3 Depok merupakan salah satu SMP Muhammadiyah favorit di Kabupaten Sleman maupun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terbukti dengan diraihnya banyak *thropy* kejuaraan tingkat daerah, provinsi, maupun nasional.

Kondisi non fisik yang dimaksud disini adalah SDM, baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa peserta didik. Guru-guru SMP Muhammadiyah

umumnya memiliki motivasi dan visi pendidikan yang baik. Secara umum kondisi ini dibedakan menjadi:

a. Tenaga pendidik

SMA Negeri 1 Godean didukung oleh guru-guru yang berpengalaman di dalam bidangnya masing-masing. Dari segi kualitas tenaga pendidik SMP Muhammadiyah 3 Depok tidak diragukan lagi karena sudah banyak guru yang berprestasi dalam membimbing anak-anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran. Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok terdiri dari guru tetap yayasan (GTY) dan guru tidak tetap (GTT).

b. Kondisi Siswa

Dari tahun ke tahun SMP Muhammadiyah 3 Depok mendapat kepercayaan untuk menjadi SMP Muhammadiyah yang menerima siswa dengan nilai baik dan ada program tahfidz. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh orangtua siswa yang memiliki semangat tinggi dalam memberikan motivasi kepada anak-anaknya. Hubungan baik senantiasa terjalin antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan karyawan, dan siswa dengan masyarakat sehingga tercipta lingkungan yang sangat kondusif dalam KBM.

Kondisi Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok terdiri dari 4 rombel setiap tingkat sehingga terdapat 12 kelas paralel. Adapun perkembangan jumlah siswa selama 3 tahun terakhir adalah

Tabel 4.1.Keadaan Siswa dalam 3 Tahun Ajaran

No	Tahun Ajaran	Kelas			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	2015/2016	110	129	138	377
2	2016/2017	149	111	123	383
3	2017/2018	136	150	107	393

c. Lingkungan Sekolah

SMP Muhammadiyah 3 Depok memiliki kondisi lingkungan yang sangat strategis karena berada di samping jalan raya, yaitu Jalan Rajawali Demangan Baru ada jalan Gejayan dan jalan Demangan Baru. Secara lingkungan SMP Muhammadiyah 3 Depok mudah dijangkau karena letaknya yang berada di tengah kota.

5. Kondisi Pembelajaran di Sekolah

Kondisi pembelajaran di sekolah sangat luar biasa karena anak-anak merasa sangat nyaman di sekolah. Mereka tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi mereka aktif bahkan sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tidak hanya ruang-ruang kelas bagi anak-anak SMP Muhammadiyah 3 Depok, tetapi sekolah adalah kehidupan nyata dalam belajar hidup yang sesungguhnya. Selain itu mereka dimanjakan dengan adanya hospot area atau *wifi*.

SMP Muhammadiyah 3 Depok menerapkan program E-learning, yang mulai dirilis pada Tahun Pelajaran 2012/2013, program e-learning (pembelajaran elektronik) menyediakan berbagai macam materi-materi edukasi yang telah dikategorikan dan juga tersedia game-game pendidikan seperti game matematika dan lain sebagainya. Materi edukasi yang disediakan bersumber dari website-website edukasi terkemuka yang diambil secara online dan terupdate, yang kemudian dikelola dan disajikan secara offline menggunakan server lokal yang hanya bisa diakses saat berada di sekolah tersebut, akan tetapi juga bisa diakses secara online melalui website sekolah. Dengan layanan ini harapannya dapat menjadi sebuah referensi bagi guru dan peserta didik pada khususnya juga masyarakat pada umumnya dalam hal menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan metode pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Beberapa materi edukasi sudah bisa dijalankan dan program ini masih dalam tahap pengembangan sehingga layanan ini sementara hanya bisa diakses di sekolah.

Selain untuk menunjang proses pembelajaran SMP Muhammadiyah 3 Depok menerapkan Layanan Sistem Informasi Akademik (SIA). Sistem informasi akademik ini adalah merupakan salah satu bentuk publikasi dan salah satu sarana pembelajaran yang bersifat elektronik yang dapat diakses melalui jaringan internet, dimana dengan layanan ini orang tua maupun siswa dapat

memperoleh informasi antara lain, nilai siswa, tugas dari sekolah, pelanggaran siswa, absensi siswa bersangkutan, dan lain-lain, selain itu dengan layanan ini guru dapat melaksanakan KBM dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dikarenakan SIA ini juga mempunyai fasilitas jejaring social. Dengan adanya program layanan ini harapannya dapat terbangun kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam bersama-sama memantau pembelajaran anak di sekolah maupun di rumah.

Adapun panduan untuk mengakses program layanan tersebut, akan dibagikan kemudian hari setelah proses pengkodean selesai. Program ini dapat diakses pada website SMP Muhammadiyah 3 Depok dengan alamat [www.smpmugadeta.info](http://www.smpmugadeta.info) selama 24 jam.

Bapak ibu guru dapat mengakses internet secara gratis yang disediakan sekolah baik untuk keperluan pribadi maupun untuk kepentingan pembelajaran di kelas. Tentu akan memberikan nilai positif bagi kemudahan bapak ibu guru dalam memberikan informasi terkait dengan Mata Pelajaran yang diampunya.

Hal ini akan menjadikan siswa dapat lebih jelas dan lebih mengerti keterkaitan Mata Pelajaran yang satu dengan yang lainnya, yang ternyata saling menunjang satu sama lainnya. Yang diharapkan bapak ibu guru dan sekolah tentu siswa dapat memahami ilmu atau pelajaran yang diterangkan dan disampaikan di kelas melalui layar LCD sebagaimana yang telah disiapkan sebelumnya.



Bisa melalui internet di kelas bapak-ibu guru langsung membuka Youtube video yang berkait dengan kejadian-kejadian di alam kehidupan di luar negeri, atau film-film penunjang, hasil penemuan ilmiah samapi hal-hal yang bersifat membangun image positif motivasi belajar dan kemauan menimba ilmu setinggi-tingginya di dalam maupun di luar negeri yang menunjang cita-cita siswa tersebut.

Oleh karena itu sekolah memberlakukan aturan siswa dilarang membawa Hand Phone ke sekolah karena dapat merusak tatanan dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kecuali sewaktu pembelajaran ekstra photography, hal itupun pada waktu pagi harus ditiptkan kepada guru ekstra yang mengampunya.

Dalam hal kehadiran siswa setiap harinya, sekolah memberikan aturan perjanjian antara sekolah dengan orang tua, bahwa siswa yang terlambat harus diantarkan oleh orang tuanya serta mencatatkan dibuku Keterlambatan siswa di petugas piket.

Ukuran keterlambatan adalah bila sudah bel belum datang atau belum masuk pintu kawasan sekolah maka dicatat terlambat. Dan bila siswa terlambat 3 kali lebih, maka orang tua diundang oleh sekolah untuk membicarakan dan menjelaskan mengapa anaknya selalu terlambat.

Sangsi keterlambatanpun mulai dari menyapu halaman sekolah, memunguti sampah, membersihkan kamar mandi, sampai membuat surat pernyataan dari orang tua kepada sekolah tentang anaknya.

Bahkan bagi siswa-siswi yang dalam katagori pelanggaran berat, misal mencuri, mabuk, merokok, pornografi, kelahi dan ikut dalam geng atau klitih, sekolah tidak segan-segan untuk mengembalikan kepada kedua orang tuanya atau orang tua diminta menarik kembali anaknya dari SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman sebagaimana perjanjian awal ketika orang tua mendaftarkan anaknya di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Suasana keakraban antar siswa, baik di kelas dan dengan kakak serta adik kelas dengan saling sapa dan saling tegur sesama terlihat ketika dalam ajang lomba antar kelas, namun dalam keharian hanya anak-anak tertentu yang memang mudah bergaul, supel dan suka ngobrol yang akrab dengan siapapun, termasuk dengan bapak-ibu gurunya.

Tentu berbeda dengan keakraban bapak- ibu guru dan karyawan yang selalu bertemu dan bertatap muka, berjabat tangan, tegur sapa satu sama lain, terlebih dalam ikatan WA grup Mugadeta dapat saling memberi informasi apapun yang berkait dengan kegiatan sekolah maupun keluarganya dan kegiatan di kampungnya. Sehingga informasi ada yang sakit kemudian sama-sama menjenguknya, informasi teman yang melahirkan, informasi siapa

yang meninggal, informasi cairnya sertifikasi, informasi diklat siapa yang di utusnya, tanya menanya soal dan jawaban ketika UTS atau UAS dan sebagainya dapat dengan mudah didapatkan.

Terhadap orang tua wali murid sudah ada WA grup wali murid kelas masing-masing sehingga dengan mudah menginformasikan bagaimana keadaan anaknya baik di sekolah, informasi dari Wali Kelas, maupun dari orang tua tentang masuk tidak anaknya, atau informasi-informasi lainnya.

Dengan Persyarikatan Muhammadiyah tingkat PRM, PCM,PDM maupun PWM sudah terkoordinasi dan tergabung dalam BKS Kabupaten dan BKS Wilayah dan setingkat kecamatan terkoordinir dalam Amal Usaha Muhammadiyah PCM Depok yang setiap Ahad di mohon menghadiri pengajian, terutama Ahad ke tiga di SD Muhammadiyah Condongcatur Depok, Sleman Yogyakarta.

Dalam hal Prestasi SMP Muhamamdiyah 3 Depok Sleman sangat membanggakan, terutama dalam hal-hal di luar akademik atau dalam ekstrakurikuler, misalnya ekstra Robotika, dalam kejuaraan menyabet juara-juara mulai tingkat kabupaten, propinsi, nasional bahkan Internasional. Hal yang sama ekstra Roket Air sampai menyabet juara 3 Perlombaan Roket Air Internasional di Singapura tahun 2014, sedang ekstra Tapak Suci baru mencapai Juara 2 Propinsi dan Juara 3 Nasional.

Memang dalam kejuaraan MTQ baik tingkat Korwil Sleman Timur, Kabupaten maupun Propinsi, akhir-akhir ini minim juara bahkan belum mendapatkan juara, namun dekade 2000- 2013 selalu mendapatkan juara. Hal ini dikarenakan banyak sekolah yang lebih giat dan lebih aktif membina siswa-siswinya dalam mempersiapkan ajang perlombaan tersebut, terlebih sekolah-sekolah yang menerapkan Boarding School seperti SMP MBS (Muhammadiyah Boarding School) Prambanan, SMP IT Baitussalam, SMP IT Sunan Averrus, begitu juga SMP yang menerapkan sistem pondok seperti SMP Diponegoro dan SMP-SMP Negeri yang memang menemukan bakat-bakat terpendam dari siswa-siswinya dengan pembinaan yang continue dari guru agamanya.

Memang SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman kurang lebih separo tenaga kependidikan adalah generasi muda yang baru lulus dari perguruan tinggi terutama dari UNY ,UAD UIN, tetapi konsen bidang ilmunya bukan dari Pendidikan Agama Islam, missal dari UIN jurusan Bahasa Arab, dari UNY jurusan IPA, Bahasa Indonesia, BK dan lain sebagainya, sehingga nuansa keberagamaannya sebatas yang mereka fahami dan mereka dapat ketika bergaul dan berinteraksi sesama di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman atau di kehidupan masyarakatnya.

Dalam status guru dan karyawan di SMP Muhammadiyah 3 Depok digolongkan dalam tiga status, Pegawai Negeri, Tetap Yayasan

dan Guru dan Karyawan tidak tetap, dengan motivasi dan kondisi yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, karyawan yang satu dengan karyawan yang lainnya, serta pendapatan bulanan yang berbeda-beda pula satu sama lain. Hal ini tentu akan berpengaruh pula dalam proses pembelajaran dikelas dan diluar kelas, kepedulian terhadap siswa terhadap Yayasan dan rasa kurang memiliki dan mencintai pekerjaannya dengan sepenuh hati.

Belum lagi keteladanan yang harus ditunjukkan terhadap siswa dalam menerapkan aturan sekolah, aturan agama serta kemampuan menempatkan diri sebagai GURU digugu dan ditiru seorang guru atau dengan kata yang diucapkan oleh Ki Hajar Dewantoro” *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani*” belum sepenuhnya dimiliki, hal inilah yang menyebabkan nilai-nilai keislaman belum terbangun secara utuh.

Berdasarkan input siswa memang SMP Muhammadiyah 3 Depok kebanyakan berasal dari SD Negeri dan sedikit yang berasal dari SD Muhammadiyah, bila di persen hanya sekitar 20% dari SD Muhammadiyah, begitu pula input siswa yang masuk ke SMP Muhammadiyah 3 Depok yang diatas NEM 20 hanya sekitar 5-10 % sedang yang dibawah NEM 20 sekitar 85-90% siswa. Hal inilah yang membuat bapak-ibu guru harus ekstra luar biasa dalam mendidik mereka.

Latar belakang keluarga siswa berpengaruh juga pembelajaran di sekolah, sekitar 70-80 % siswa berlatar belakang keluarga ekonomi menengah kebawah, sedang 20-30% ekonomi menengah ke atas. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tuanya, 10% Sampai sarjana, 20 % tidak selesai sarjana, sedang 80% rata-rata lulus SD, SMP dan SMA. Inilah kondisi yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

Diharapkan dengan Penelitian yang penulis lakukan dapat memberikan masukan positif dalam peningkatan prestasi siswa, karena terbangun self control masing-masing siswa sehingga memiliki semangat mendapatkan hasil yang maksimal prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

## **B. Proses Pembinaan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control**

### **Siswa**

#### **1. Bidang Aqidah**

Keyakinan merupakan gambaran dari sebuah pikiran yang bermaksud meng'iya'kan. Namun rasa percaya baru sebatas pengakuan, artinya belum pada tahap aktualisasi. Sedangkan yakin maksudnya adalah meng'iya'kan dan mengaktualisasikan dengan dengan hati, perkataan dan perbuatan. Rasa yakin memiliki peranan yang penting dalam beragama dan menjalani kehidupan. Karena orang yang yakin akan melakukan apapun demi menselaraskan antara

pikiran dan perasaannya. Aktivitas keyakinan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Depok penelitian ini mencakup tentang kegiatan wisata religi dan kegiatan AMT bagi siswa.

a. Wisata Religi

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal itu dibuktikannya banyak aktifitas atau kegiatan yang dikaitkan dengan wisata religi tidak terkecuali kegiatan dakwah. Di beberapa kelompok masyarakat, wisata religi ini sering dijadikan sebagai kegiatan rutin baik bulanan, tahunan dan sebagainya. Hal itu dilakukan sebagai pengisi agenda dari kegiatan atau rutinitas pengajian yang mereka ikuti.

Dalam menghadapi masyarakat atau objek dakwah yang kompleks wisata religi juga dapat digunakan untuk berdakwah pada era modern saat ini, selain mendapatkan kesenangan atau hiburan, juga akan mendapatkan pelajaran tentang ajaran-ajaran Islam serta menambah pengetahuan dan wawasan seperti pemahaman kesadaran rasa syukur akan kemaha kuasa Allah. Oleh karena itu, bukan hanya kesehatan pikiran saja yang didapatkan melalui wisata akan tetapi juga mendapatkan pahala dengan memaknai wisata sebagai ibadah untuk meningkatkan atau mempertebal keimanan.

Sasaran Wisata Religi antara lain Masjid yang bersejarah seperti Masjid Besar Kauman yang memiliki nilai sejarah dalam

berdirinya Muhammadiyah dengan dirubahnya shaf shalat sesuai pemahaman KH Ahmad Dahlan dengan perjuangan yang sangat berat di lami oleh KH Ahmad Dahlan, sehingga diharapkan siswa memiliki *self control* dapat memperlakukan masjid dengan benar, tenang masuk masjid, diam di dalam masjid, mengerjakan shalat sunnah tahiyatul masjid, tenang mendengarkan ketika khotbah disampaikan khatib dalam shalat jum'at serta berusaha shalat lima waktu ke masjid dan hal itu dilakukan terhadap semua masjid.

Sasaran lain terhadap makam-makam bersejarah misal makam KH Ahmad Dahlan di Karangkajen, juga makam-makam yang lain misal Makam Sunan Giri, Makam Sunan Bonang dan sebagainya, bagaimana posisi dan keadaan makam yang tidak di bangun bangunan di atasnya, ada pula yang dibangun bangunan di atasnya, sehingga siswa memiliki pemahaman dan *self control*, kalau saya ke makam sandal harus dilepas, mengucapkan salam “asslamu’alaikum ya ahlal kubur”, ziarah kubur dengan membersihkan kubur bapak ibu atau nenek moyangnya, serta mengerti tujuan ke kubur disamping mendo’akan dan membersihkan juga mengingat mati, bukan meminta sesuatu kepada yang telah meninggal atau membangun bangunan kuburan karena mengerti hal itu perbuatan syirik dan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan RasulNya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa.



Menurutku baguslah wisata religi, karena siswa menjadi paham tentang tempat-tempat bersejarah tetapi juga ada nuansa keagamaannya seperti Masjid Demak, Masjid Kudus dan tempat-tempat lainnya. Yang penting siswa dipahamkan tentang wisata religi dan kegiatan syirik. Sehingga siswa menjadi paham.<sup>85</sup>

Tabel 4.2. Wisata Religi Meningkatkan Keimanan

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju	4	9	36	30,00
Setuju	3	14	42	46,67
Kurang Setuju	2	6	12	20,00
Tidak Setuju	1	1	1	3,33

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 30,00% sangat setuju wisata religi mampu meningkatkan keyakinan aqidah, sebanyak 46,67% setuju, sebanyak 20,00% kurang setuju dan sebanyak 3,33% menyatakan tidak setuju. Ada beberapa alasan yang menyatakan bahwa siswa kurang setuju atau tidak setuju terhadap wisata religi, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

Pada prinsipnya saya suka dan setuju saja wisata religi. Kan bisa jalan-jalan. Tapi yang jelas tidak punya biaya. Apalagi baru banyak kegiatan yang membutuhkan biaya lain-lain.<sup>86</sup>

b. *AMT (Achievement Motivation Training)*

Training atau pelatihan dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang diadakan dan dilakukan secara terencana serta terus-menerus dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tingkatannya, guna menyampaikan, menumbuhkan dan mendapatkan

<sup>85</sup> Wawancara dengan Debby Utami Mayang pada tanggal 7 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>86</sup> Wawancara dengan Naoko Ryo Argana pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.30 wib

pengetahuan, sikap, nilai, kecakapan atau ketrampilan yang dikehendaki. Pelatihan motivasi kini semakin dibutuhkan mengingat semakin tingginya persaingan antar pelajar. Sehingga pelatihan motivasi akan sangat bermanfaat karena dapat memberikan dorongan, stimulus dan semangat kepada setiap orang untuk dapat melakukan sesuatu secara lebih baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Beberapa hal yang dapat dirasakan oleh setiap peserta pelatihan motivasi antara lain *me-refresh* otak, pikiran dan fisik setelah sekian lama menjalani rutinitas, menghilangkan kejenuhan dalam menjalankan tugas dan menumbuhkan kecintaan pada belajar.

AMT saya suka. Karena bisa membangkitkan semangat belajar, sekolah dan pergaulan yang baik dengan teman. Saya rasa cocok bila diberikan secara rutin, apalagi disetiap momen-momen tertentu seperti mau ujian.<sup>87</sup>

Selain itu, pelatihan motivasi juga memberikan semangat untuk dapat selalu berpikir positif, memahami dan mengaktifkan potensi diri, meningkatkan keyakinan, motivasi dan percaya diri, mencetak pribadi yang rendah hati, dan menghargai perbedaan, menjadi pribadi yang tulus, dalam melayani, memahami prinsip, sukses untuk meraih cita-cita, karier dan kehidupan pribadi. Selain itu juga pelatihan motivasi dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan (*leadership*) yang bertumpu pada kecerdasan emosi dan spiritual.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Hapsari Kinez Kinasih pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Sebelum AMT diselenggarakan Mata Pelajaran Aqidah sering juga diadakan “renungan” dengan duduk yang benar, pejamkan mata, kemudian diiringkan musik instrument renungan, kemudian di suarakan kata-kata tentang bagaimana dirinya dengan Allah, dirinya dengan kedua orang tua, bagaimana keadaan orang tua dirumah atau diperantauan, apa yang diharapkan anak-anak, sehingga memunculkan *Self control* ketenangan batin siswa, merasa berdosa terhadap orang tua karena sikapnya selama ini, merasa diri berdosa terhadap Allah karena sering meninggalkan kewajiban kepada Allah, merasa diri belum siap mati karena sadar mati tidak kenal umur, merasa diri banyak dosa terhadap teman-temannya, karena selama ini banyak mencemooh dan menghina temannya, atau makhluk Allah atau makanan yang disajikan orang tua karena sadar mencela makhluk Allah, rizki dari Allah hakekatnya mencela Allah.

Bahkan diantara siswa merasakan nyaman dan tenang dan meminta diadakan renungan lagi lain waktu walaupun ketika renungan sampai menangis dan mengeluarkan air mata sesenggukan, bahkan ada yang komentar pak Nur bikin nangis siswa saja, itu pada nangis semua dan sebagainya.

Dengan diadakan AMT (*Achivment Motivation Training*) secara periodik dengan tayangan LCD, kata-kata motivasi, kata-kata lugas, CD kehidupan masyarakat atau seorang siswa anak

yatim atau yatim piatu dimasyarakat maupun di Panti Asuhan, Video anak pemulung sampah atau bapaknya penarik becak dan sebagainya siswa memiliki kesadaran diri dengan kata lain *self control* saya sekolah harus punya cita-cita mau kemana selepas SMP dengan target NEM berapa, begitu pula diberikan informasi teman-teman SMP yang berhasil dan dapat meraih prestasi dan beasiswa, maka siswa memiliki *Self control* tidak ada alasan tidak berhasil karena sadar Allah sesuai persangkaan hambanya.

AMT yang dikemas diharapkan dapat menanamkan kebiasaan berdo'a kepada Allah, yakin bahwa setiap perbuatan kita ada balasannya di akherat, siswa terbiasa selalu dzikir kepada Allah, mengerti dan memahami kalau bukan tuntunan Allah dan Rasulnya itu salah dan dosa serta memiliki keyakinan bahwa kebaikan yang dilakukan akan dibimbing, dido'akan dan dicatat oleh Malaikat-malaikat Allah.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3. AMT Meningkatkan Kesadaran Diri

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju	4	13	52	43,33
Setuju	3	12	36	40,00
Kurang Setuju	2	4	8	13,33
Tidak Setuju	1	1	1	3,33

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan bahwa 43,33% sangat setuju dengan AMT meningkatkan self control siswa, 40%

setuju, 13,33% kurang setuju dan 3,33% tidak setuju. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kalau aku sih gak ngaruh ya. Mau AMT berapa kalipun sama saja. Ya pas AMT semangat, tap kalau udah selesai ya kembali lagi.<sup>88</sup>

## 2. Bidang Al-Qur'an

Bagi umat Islam, al-Qur'an bukan sekedar tulisan dalam buku, tetapi al-Qur'an merupakan firman/perkataan Allah yang dibukukan dan dijadikan pedoman bagi umat Islam seluruh dunia. Di dalamnya berisi pedoman/aturan tentang kehidupan ini. Pola pembinaan yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 3 Depok meliputi tadarus al-Qur'an, menghafal dan belajar seni membaca al-Qur'an.

### a. Tadarus Bersama Setiap hari

Al-Qur'an artinya bacaan. Al-Qur'an juga diartikan sebagai bacaan yang maha sempurna dan mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh ahli tafsir, namun masyarakat awampun bisa merasakannya.<sup>89</sup> Al-Qur'an adalah kitab yang berisi bimbingan bagi siapa saja yang bertakwa kepada Allah dan menghindari kejahatan. Selain itu, al-Qur'an juga memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Al-Qur'an juga memberikan peneguhan agar manusia memiliki

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Muhammad Endy T pada tanggal 13 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>89</sup> Fazlur Rahman, *Islam*, penerjemah Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 31.

kepercayaan diri yang sejati dan mampu memberikan motivasi yang kuat dan prinsip yang teguh.

Al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan spiritual yang sesuai dengan hati nurani. Al-Qur'an juga memberikan petunjuk bagaimana mencapai keberhasilan. Di sisi lain, kemurnian al-Qur'an selalu di jaga oleh Allah dan kaum muslim di seluruh dunia.<sup>90</sup> Bagi kaum muslimin, al-Qur'an adalah firman Allah yang suci dan abadi yang masuk ke dalam ruang dan waktu manusia. Al-Qur'an menjadi buku yang ditulis, diingat, dikutip dan diikuti oleh kaum muslimin dalam kehidupan. Jika al-Qur'an dibaca setiap saat, sebagai seorang muslim percaya bahwa al-Qur'an tersebut akan menyelamatkan orang tersebut kelak di hari hari akhirat.

Pembiasaan sepuluh menit tadarus Al-Qur'an di kelas setiap hari dimulai ketika bel masuk sekolah diharapkan siswa memiliki *self control* membiasakan diri membaca Al-Qu'an setiap hari atau setiap saat di rumah masing-masing, sehingga memiliki kerinduan terhadap suara Al-Qur'an yang dilantunkan, selain itu tergugah untuk mengajari adik-adiknya di rumah atau terlibat dalam TPA di mushalla atau masjid dekat rumahnya.

Bahkan lebih dari itu siswa memiliki *Self control* ada keinginan memiliki kemampuan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an

---

<sup>90</sup> Mahmoud M. Ayoub, *Islam; Antara Keyakinan dan Praktik Ritual*, (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm. 68

serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, perintah-perintahNya, larangan-laranganNya maupun ayat-ayat tentang hukum Islam, pergaulan, pernikahan, warisan dan hokum atau ketentuan yang lain.

Menurut beberapa siswa ada alasan tertentu kenapa siswa selalu membaca al-Qur'an, yaitu:

Biasanya aku baca al-Qur'an setelah sholat maghrib. Tujuanku baca al-Qur'an biar tenang serta dapat pahala. Kalau tidak salah setiap satu huruf dapat satu kebaikan dan setiap satu kebaikan dibalas oleh Allah sepuluh kali lipat.<sup>91</sup> Kalau aku sih baca al-Qur'an sehabis shubuh. Karena kondisi pikiran masih fresh. Dan aku pernah baca buku kalau dengan membaca al-Qur'an akan membaca meningkatkan kecerdasan. Alhamdulillah ketika pelajaran di sekolah lebih mudah masuk.<sup>92</sup>

Al-Qur'an adalah sumber inspirasi, hiburan dan keselamatan. Al-Qur'an adalah sahabat dan pemandu sepanjang perjalanan hidup masyarakat muslim. Al-Qur'an juga sebagai obat yang membacanya (Qs. 17: 82). Banyak sekali penelitian modern yang mengatakan bahwa al-Qur'an mampu memberikan kecerdasan intelektual dan ketenangan secara emosional. Orang yang membaca setiap hari selain mendapatkan pahala yang besar juga akan memberikan efek positif terhadap tubuh dan kepribadiannya. Berdasarkan hasil angket diperoleh data berikut;

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Annisa Rahma R pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>92</sup> Wawancara dengan Putri Kiswanti pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.30 wib

Tabel 4.4. Aktivitas Membaca al-Qur'an Siswa

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	15	60	50,00
Sering	3	12	36	40,00
Jarang	2	3	6	10,00
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 50,00% siswa selalu membaca al-Qur'an setiap hari dan 40,00% siswa sering membaca sedangkan yang jarang sebanyak 10,00%. Namun belum semua siswa merasakan *chemistry* dengan al-Qur'an sehingga terbiasa membaca setiap hari. Ada beberapa alasan mereka belum terbiasa membaca setiap hari, yaitu sebagai berikut:

Aku jarang membaca al-Qur'an. Masih banyak malasnya. Pas baca kalau tadarus di sekolah saja.<sup>93</sup>

#### b. Tahfidz al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar. Menghafal juga dikatakan suatu proses mengingat, dimana seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Pijar Widyanara pada tanggal 8 Mei 2018 pukul 09.30 wib



Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*storage*), yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.

Untuk program tahfiz memang belum semua anak mengikuti, karena menghafal al-Qur'an memerlukan persiapan khusus dan syarat-syarat khusus seperti mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, mampu membaca dengan baik serta menentukan target hafalan.

Dengan program bimbingan pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an diharapkan siswa memiliki *self control* akan pentingnya melatih

ingatan, menguatkan ingatan dan mudah menghafal surat-surat pendek dalam Juz Amma maupun ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an.

Yang lain diharapkan siswa memiliki *self control* dan kemampuan memimpin shalat berjama'ah dengan sebaik-baiknya bersamasamer teman-teman sekelas ketika dalam acara perkemahan, out bond, karya wisata atau kegiatan kultum siswa di masjid seminggu 3 atau 4 kali.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Saya memang senang menghafal. Aku punya mimpi bisa menjadi orang yang hafidz. Kayaknya bangga bisa hafal al-Qur'an. Walaupun belum maksimal dalam menghafal, tapi sedikit demi sedikit udah mulai. Tapi emang sih belum fokus karena banyaknya kegiatan di sekolah dan rumah.<sup>94</sup> Alhamdulillah dengan aktif mengikuti program tahfid sampai sekarang sudah mulai juz 29. Untuk juz 30 sudah hafal. Semoga lulus dari SMP ini bisa 4-5 juz hafal.<sup>95</sup>

Menghafal tidaklah mudah khususnya al-Qur'an, namun tidak sedikit kaum muslimin yang telah hafal al-Qur'an. Bahkan dari rata-rata waktu menghafal al-Qur'an selama tiga tahun, ternyata ada juga yang kurang dari tiga tahun telah hafal. Ada banyak sekali kemudahan-kemudahan di luar nalar manusia bagi yang memiliki niat yang kuat dalam menghafal. Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Kayla Zarifa pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>95</sup> Wawancara dengan Abu Rahman Yasin pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.30 wib

Tabel 4.5. Membiasakan Tahfidzu al-Qur'an

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	11	44	36,67
Sering	3	9	27	30,00
Jarang	2	10	20	33,33
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 36,67% siswa selalu belajar menghafal al-Qur'an, sebanyak 30,00% sering dan sebanyak 33,33% jarang menghafal. Sebenarnya berdasarkan hasil wawancara siswa tetap menghafal namun tidak kontinu, karena tidak menghafal secara khusus, sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

Aduh berat menghafal itu pak. Belum lagi nanti cepet hilangnya. Belum tugas-tugas sekolah yang lain.<sup>96</sup>

#### c. Belajar Seni Membaca al-Qur'an

Seni membaca al-Qur'an banyak jenisnya, salah satu adalah tartil. Tartil yaitu bacaan yang pelan-pelan, bertajwid dan mengetahui tempat-tempat berhenti. Bacaan ini tidak terlalu lambat (*attahqiq*) dan tidak terlalu cepat (*attadwir*) yaitu pertengahan antara *attahqiq* dan *attadwir*. Tartil artinya membaca al-Qur'an dengan perlahan-perlahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul Huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Justitio pada tanggal 25 April 2018 pukul 09.30 wib

keluarnya seperti tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Sedangkan seni membaca al-Qur'an yang lain adalah Qira'ah. Dalam seni membaca al-Qur'an, Qiro'ah dimaksudkan dengan membaca al-Qur'an dengan nada atau irama atau biasa juga disebut dengan maqamat. Nada atau irama dalam seni baca al-Qur'an diantaranya ada Bayati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Rast, Sikkah dan Jiharkah.

Kegiatan Seni Baca Al-Qur'an yang masuk ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk bisa tampil di Perlombaan MTQ tingkat Korwil Sleman Timur sebagai bentuk partisipasi aktif antar SMP-SMP se Korwil Sleman Timur atau ajang sillaturrahi guru-guru Agama se KORwil Sleman Timur, lebih dari itu harapan tentu anak didiknya mendapatkan Juara dalam Perlombaan.

Diharapkan siswa memiliki *self control* betapa nikmatnya mendengarkan lantunan suara merdu Al-Qur'an dibacakan dan tumbuh keinginan untuk bisa meniru dan mencontoh serta belajar agar dirinya memiliki dan mampu membaca Seni Baca Al-Qur'an secara merdu di sekolah maupun di rumah masing-masing.

Kesadaran yang diharapkan dari pembinaan Agama Islam siswa peduli terhadap TPA di masjid sekitar sehingga ikut mengajar TPA, mengerti arti ayat-ayat Al-Qur'an mulai surat-surat

pendek, lebih jauh lagi sadar bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia terlebih seorang muslim dan mukmin.

Tabel 4.6. Kebiasaan Seni Baca al-Qur'an

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	7	28	23,33
Sering	3	10	30	33,33
Jarang	2	9	18	30,00
Tidak Pernah	1	4	4	13,33

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23,33% siswa selalu membaca al-Qur'an dengan lagu/irama, sebanyak 33,33% sering, 30,00% jarang dan 13,33% tidak pernah menggunakan lagu/murrotal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa, yaitu:

Kalau aku sih g bisa. Jadi kalau baca yang sekedar membaca artinya tidak menggunakan lagu-lagu khusus murotal atau tilawah.

Ya pingin sih belajar. Tapi sepertinya sulit sehingga gimana ya? Hehehe.<sup>97</sup>

### 3. Bidang Ibadah

Ibadah merupakan realisasi dari keimanan seseorang dan sebagai bukti rasa sayang seorang hamba kepada Tuhannya. Ibadah yang benar, dalam pengamalannya hendaknya dilakukan atas dasar kesadaran dan keikhlasan kepada Allah swt semata. Ritualistik ibadah yang akan diterapkan dalam rangka *self control* yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi sholat berjama'ah, sholat dhuha dan puasa.

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kevin Satria pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan satu menjadi makmum. Para ulama (Malikiyah dan Hanafiyah) bersepakat bahwa hukum sholat berjama'ah adalah sunah muakkad, artinya sunah yang sangat dianjurkan, bahkan ulama seperti Ahmad bin Hanbal mengatakan hukum sholat berjama'ah adalah wajib. Hal ini menunjukkan bahwa sholat berjama'ah sangat dianjurkan Rasulullah. Sholat jama'ah tidak hanya bermanfaat karena pahala dilipatgandakan. Namun juga sebagai sarana silaturahmi bagi sesama kaum muslimin sehingga bisa bertegur sapa, diskusi dan lain sebagainya.

Dengan membiasakan shalat berjama'ah di sekolah diharapkan siswa memiliki *self control* akan pentingnya dan utamanya shalat berjama'ah dan terbiasa shalat berjama'ah serta memiliki kemampuan menjaga shalat berjama'ah dimanapun mereka berada ketika mendengar panggilan adzan, baik di rumah terlebih di masjid.

Sehingga secara sadar diri tidak usah disuruh-suruh oleh bapak-ibu guru, orang tua atau orang lain untuk melakukan shalat berjama'ah.

Lebih dari itu diharapkan siswa memiliki kemampuan memimpin dan mempelopori shalat shalat berjama'ah dimanapun mereka

berada, akan akan menjadi ujung tombak promosi kebaikan didikan yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7. Membiasakan Sholat Berjama'ah Siswa

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	13	52	43,33
Sering	3	10	30	33,33
Jarang	2	7	14	23,33
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan data di atas, sebanyak 43,33% siswa selalu melaksanakan sholat berjama'ah, sebanyak 33,33% siswa sering melaksanakan sholat berjama'ah dan sebanyak 23,33% siswa jarang atau hanya kadang-kadang melaksanakan sholat berjama'ah. Berdasar-kan wawancara dengan siswa beragam alasan yang diutarakan kenapa tidak selalu sholat berjama'ah.

Agak malas pak. Apalagi pas waktu sholat isya. Ketika mau ke masjid biasanya aktivitas baru nanggung, pas lagi aktivitas apalah. Tapi kalau shubuh biasanya tidak kedengaran.<sup>98</sup> Mungkin banyak setannya pak. Padahal mesjid g jauh. Tapi kok kadang-kadang baru aja aktivitas yang dilakukan.<sup>99</sup>

Bahkan adalah yang menjawab *nyleneh* ketika ditanya tentang sholat berjamaah.

“Ahh... kan cuma sunah pak. Hehehe”<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Wawancara dengan Attin Oktavia pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>99</sup> Wawancara dengan Adinda Yuli R pada tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>100</sup> Wawancara dengan Wisnu Damarjati pada tanggal 23 April 2018 pukul 09.30 wib

## b. Membiasakan Sholat Sunah Dhuha

Sholat dalam Islam secara filosofis bukan amalan dalam rangka semata-mata menyembah Allah. Karena Allah tetaplah Allah. Esensi ketuhanan Allah tidak akan pernah berkurang sedikit pun apabila manusia dan seluruh makhluk di jagat raya ini tidak menyembah-Nya. Sholat adalah suatu ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah Yang Maha Suci. Selain itu, shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintainya melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.

Salah satu shalat sunah yang sangat dianjurkan adalah shalat sunah Dhuha. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang di anjurkan oleh Nabi, bagi siap umatnya yang mengamalkan shalat sunnah dhuha dua rakaat. Waktu shalat dhuha dimulai setelah matahari setelah matahari naik kira-kira setinggi tiga tombak, dan berakhir ketika posisi matahari



tepat berada di tengah-tengah langit, dan pada saat itu makruh hukumnya melakukan shalat dhuha.

Menjadi tujuan dibiasakan shalat dhuha berjama'ah di sekolah adalah agar siswa memiliki *self control* mengerti dan memahami hakekat membiasakan shalat dhuha secara sendiri maupun berjama'ah, serta secara sadar terbiasa melakukan shalat dhuha dimanapun siswa berada sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Siswa juga mengerti tujuan shalat dhuha adalah memohon rizki dan faham rizki adalah semua kenikmatan yang kita terima, yang memiliki kesadaran terbiasa shalat dhuha, siswa memiliki harapan selalu dimudahkan mendapatkan nikmat-nikmat dari Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh data tentang pelaksanaan sholat dhuha sebagai berikut:

Tabel 4.8.Membiasakan Sholat Sunah Dhuha

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	12	48	40,00
Sering	3	15	45	50,00
Jarang	2	3	6	10,00
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 40% siswa selalu melaksanakan sholat dhuha, sebanyak 50% sering melaksanakan dan sebanyak 10% jarang melaksanakan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

Aku sih udah terbiasa sholat sejak SD. Sehingga otomatis kalau pas istirahat atau jam-jam 8-10 sudah ada feeling untuk sholat.<sup>101</sup>

Aku sih berusaha mulai membiasakan sholat dhuha.

Walaupun belum selalu atau rutin, tapi sudah sering melakukannya.<sup>102</sup>

Kalau aku sholat dhuha kebanyakan kalau di sekolah. Kalau di rumah kebanyakan lupa.<sup>103</sup>

### c. Membiasakan Puasa Sunah

Puasa dalam bahasa Arab berarti menahan. Sedangkan secara umum puasa berarti menahan dari makan dan minum, berkata-kata kotor dan melakukan perbuatan jelek. Secara psikologi puasa dipahami sebagai atauran yang menuntut keteguhan, kesabaran, keyakinan dan penuh perhitungan dalam pelaksanaannya. Setidak ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan puasa, yaitu aspek fisik dan aspek psikologikal. Secara aspek fisik puasa berarti menahan diri dari makan dan minum, sedangkan secara psikologikal puasa berarti puasa harus mematuhi peraturan dan perintah yang berhubungan dengan sifat tercela manusia seperti berdusta, takabur, mengumpat, hasad, iri hati dan riya.<sup>104</sup>

Puasa dalam fikih dibagi menjadi dua, yaitu wajib dan sunah. Dalam puasa wajib kebanyakan orang muslim cenderung dengan puasa Ramadhan yang dilaksanakan dalam jangka satu

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Debby Adinda Putri pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>102</sup> Wawancara dengan Rahma Sinta pada tanggal 14 Mei 2018 pukul 09.30 wib

<sup>103</sup> Wawancara dengan Davina Hanako pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 09.30 wib

<sup>104</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah; Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, Jakarta: Amzah, 2011, hlm. 106-107.

tahun sekali selama sebulan penuh. Sedangkan puasa sunah ragamnya sangat banyak. Ada perbedaan yang cukup mencolok dalam pelaksanaan puasa. Untuk puasa ramadhan tidak terlalu berat dalam pelaksanaannya. Hal ini karena seluruh umat muslim di dunia melaksanakan secara serentak sehingga suasana kondisi sangat mendukung. Namun dalam pelaksanaan puasa sunah, tergantung pribadi setiap muslim, artinya tidak semua orang melaksanakannya dan suasana lingkungan tidak mendukung.

Sunah dalam hukum Islam dianggap sebagai pelengkap atau nilai tambahan. Sehingga apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala, namun jika ditinggalkan tidak memberikan konsekuensi apapun. Namun baik wajib maupun sunah, puasa memiliki fungsi yang sama, yaitu sebagai sarana melatih kesabaran, ketekunan dan sebagai pertahanan diri dari berbagai kemungkinan terjebak dalam dosa dan maksiat. Selain itu, dengan puasa seorang muslim dituntut untuk konsisten dengan tingkah laku yang baik dan benar dan dituntut untuk dapat mengendalikan hati sendiri tanpa pengawasan dari siapapun.<sup>105</sup> Ulasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa, yaitu:

Awalnya susah banget. Tapi setelah sekolah juga membiasakan akhirnya terbiasa sekarang. Tapi puasa sunah lebih berat dan orang tua pun tidak begitu memaksakan. Selain itu kegiatan sekolah juga udah berat, karena full day setiap hari.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Utsman Najati, *al-Haditsun Nabawiy wa Ilmu al-Nafs*, Kairo: Darel Syuruq, 1993, hlm. 317.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kansa Azalia Ramadhani pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Kan udah fullday, jadi biasanya sampai rumah udah sore. Sehingga mandi aktivitas bentar udah maghrib. Sehingga g terasa kalau puasa.<sup>107</sup>

Namun melaksanakan puasa sunah tidak semudah melaksanakan puasa wajib. Hal ini selain karena suasana, siatusi dan kondisi tidak begitu mendukung. Sehingga untuk melaksanakannya butuh perjuangan yang tidak mudah.

Membiasakan puasa Sunnah dalam Pembinaan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman memiliki *self control* dan kesadaran bahwa yang puasa bukan hanya fisiknya, tetapi semua panca indranya, fikiran dan hatinya ikut puasa dari hal-hal yang merusak, menghapus iman serta menyebabkan banyaknya dosa karena tidak mampu menahan nafsunya.

Dengan membiasakan puasa diharapkan siswa memiliki *self of belonging* atau dengan kata lain kepedulian social dan kesetiakawanan social terhadap teman-temannya yang tidak memiliki uang jajan, atau keluarga fakir dan miskin sesama siswa. Sehingga suka membantu atau memberi ketika tidak menjalankan puasa sunnah.

Tabel 4.9.Membiasakan Puasa Sunah

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	8	32	26,67
Sering	3	12	36	40,00
Jarang	2	9	18	30,00
Tidak Pernah	1	1	1	3,33

<sup>107</sup> Wawancara dengan Aulia Khairunnisa tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 26,67% siswa selalu melaksanakan puasa sunah, sebanyak 40% sering melaksanakan, 30% jarang dan 3,33% tidak pernah. Namun ada beberapa alasan yang disampaikan siswa mengenai puasa sunah.

Bukannya tidak pernah puasa sih, Cuma emang saya sangat jarang. Kegiatan sekolah udah fullday belum kegiatan yang lain. Sehingga mau puasa terasa berat banget.<sup>108</sup>

Kesadaran siswa mengerjakan tanpa disuruh-suruh, shalat yang baik dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, mengerjakan ibadah karena mengharap rahmat dan ridla Allah semata serta sadar bahwa amal manusia yang pertama kali dihitung adalah amal shalatnya merupakan upaya penanaman dalam pembinaan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

#### 4. Bidang Akhlak

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses penjabaran daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan dalam norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif. Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Niken Yuni Utami pada tanggal 30 April 2018 pukul 09.30 wib

pada al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan oleh Allah swt. Dalam pembahasan ini, akhlak yang dikembangkan meliputi 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan etika pergaulan yang Islami.

a. Budaya 5 S

Dewasa ini, kondisi karakter siswa di sekolah sungguh memprihatinkan, baik secara emosional, tindakan maupun perilaku sosial. Selain itu, pola tingkah laku anak di dalam pergaulannya, baik pergaulan anak ketika di sekolah maupun di rumah. Contohnya, ketika di tegur guru malah melawan, ketika dinasehati orang tua malah pergi/ kabur. Sesungguhnya banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam rangka menanamkan karakter sejak dini. Salah satu cara sederhana yang dilakukan adalah menanamkan budaya 5S. Budaya 5S adalah budaya membiasakan diri agar selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun.

Budaya 5S akan memberikan iklim yang positif terhadap perkembangan psikologis siswa. Di sisi lain budaya 5S akan mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap sekolah. Sekolah yang warganya memiliki etika, moral dan karakter yang berbudi pekerti tinggi akan mendapatkan simpatik yang tinggi di kalangan masyarakat. Selain itu budaya 5S akan membuat siswa merasa

lebih bahagia karena mereka merasa memiliki keluarga yang saling menyayangi.

Membiasakan 5 S dengan siswa dan Guru Karyawan *Self control* yang diharapkan terdapat hubungan yang saling sopan, saling tegur dan sapa sesama guru, sesama siswa, sesama guru dan siswa, sesama guru dan karyawan dan karyawan dengan siswa yang dilakukan dimulai dengan ucapan salam kemudian berjabat tangan, sehingga ada kedekatan batin dan kedekatan emosional yang saling membangun dan menghormati sesama.

Siswa akan hormat dan santun kalau diperlakukan dengan kedekatan sebagaimana anak dan orang tua, santun, bimbingan, teguran yang sportif dan membangun, contoh keteladanan yang benar tentu akan mudah dalam membangun kebersamaan proses pembelajaran.

Disisi lain siswa memiliki *self control* bersikap hormat, sopan dan santun terhadap bapak-ibu Guru dan Karyawan dan sesama teman sekelas dan kelas lain serta dengan adik dan kakak kelas di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, diharapkan tidak ada saling cemooh, saling mencela dan menghina serta sifat-sifat tidak baik lainnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan siswa.

Ya sekarang di sekolah lebih nyaman aja. Ketika ketemu saling tegur sapa, senyum dan ramah. Sehingga mengurangi

permusuhan sesama siswa. Selain itu dengan guru menjadi lebih akrab.<sup>109</sup>

Tabel 4.10.Membudayakan 5S

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	15	60	50,00
Sering	3	12	36	40,00
Jarang	2	3	6	10,00
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 50% siswa selalu senyum dan menyapa, sebanyak 40% sering dan sebanyak 10% jarang. Ada beberapa alasan kenapa beberapa anak jarang melakukannya, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, yaitu

Aku sih tergantung *mood*. Misalnya baru banyak masalah ya cuek aja. Nanti khawatir malah menyinggung orang lain.<sup>110</sup>  
Ya aku negur kalau ketemu guru, hanya karena aku orangnya agak cuek sehingga ama teman-teman mungkin dianggap pendiem.<sup>111</sup>

#### b. Pergaulan yang Islami

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Dengan membutuhkan orang lain, maka manusia dipastikan akan berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Bergaul artinya manusia akan berbaur dengan manusia lainnya dan berinteraksi satu sama lainnya. Sehingga dalam bergaul dengan orang lain, maka diperlukan tata cara atau etika berinteraksi.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bima Alista pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 09.30 wib

<sup>110</sup> Wawancara dengan Anggita Sita pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 09.30 wib

<sup>111</sup> Wawancara dengan Muhammad Syahdan pada tanggal 4 Juni 2018 pukul 09.30 wib



Etika memiliki arti adat kebiasaan yang berisi baik dan buruk. Menurut Amin Syukur etika adalah teori atau kaidah tentang tingkah laku manusia dipandang dari nilai baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal manusia.<sup>112</sup> Etika sangat mempengaruhi terhadap kesuksesan seseorang di masa depannya. Bukan sekadar mengedepankan kecerdasan otak seseorang, akan tetapi faktor sosial, bagaimana cara seseorang dapat beretika dengan baik terhadap Allah, orang tua, guru, dan teman juga akan mempengaruhi dalam bertingkah laku.

Islam itu agama yang baik, damai. Al-Qur'an berkehendak menciptakan damai, tidak secara dangkal, tetapi dengan upaya menuntaskan dari akar sosio-ekonomi dan dari konflik. Jika belum dapat menjaga diri maka tidak seharusnya dapat bergaul dengan semua orang. Harus pandai-pandai dalam memilih teman. Jika seseorang memiliki teman yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, wajibnya kita tidak bosan-bosanya mengingatkan kepadanya untuk kembali ke jalan yang lurus, jika belum bisa menyelesaikannya maka kita harus mendatangi orang tua teman tersebut. Namun, jika memang karakter anak tersebut susah, lebih baik dibiarkan agar anak tersebut sadar dengan sendirinya tetapi tetap tidak berhenti untuk selalu mengingatkan dan mendoakanya.

---

<sup>112</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wali Songo Press, 2010), hlm. 4.

Di sisi lain, harga diri seseorang tidak ditentukan oleh kekayaan materi ataupun kecerdasan intelektualnya, akan tetapi lebih pada soal etikanya. Karena etika merupakan soal utama mengenai perbuatan manusia, bagaimana seseorang dapat mengetahui baik dan buruk yang akan dinilai oleh masyarakat. Etika dalam Islam adalah tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran yang sifatnya membangun, tidak merusak lingkungan, maupun sosial budaya dan tidak pula bertentangan dengan ajaran agama Islam, yakni harus berlandaskan al-Qur'an dan Hadis.

Dengan arahan dan penjelasan dikelas atau di masjid atau dalam upacara bendera dikuatkan dengan pemberlakuan aturan sekolah serta tutur kata yang santun dari semua tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman dan berdasarkan sumber Ajaran Islam ,Hadits dan pemberian contoh keteladanan dalam keseharian *self control* siswa yang diharapkan tumbuh adalah siswa mengerti dan menjauhi pergaulan berduaan dengan lawan jenis di tempat yang sepi, boncengan dengan lawan jenis dilarang dalam Islam, saling mencela dan mencemooh dilarang, mengeluh dan putus asa dilarang, berkawan dengan orang jahat akan tertular kejahatannya, sehingga memiliki semangat untuk belajar dan lebih mengetahui bagaimana pergaulan yang

diperintahkan oleh ajaran Islam dan pergaulan yang dilarang oleh Ajaran Islam.

Berdasarkan angket tentang etika pergaulan SMP Muhammadiyah 3 Depok diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.11 : Etika Pergaulan Siswa

Kreteria	Skor	Frekuensi	Jumlah	Presentase
Selalu	4	12	48	40,00
Sering	3	15	45	50,00
Jarang	2	3	6	10,00
Tidak Pernah	1	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa sebanyak 40,00% siswa selalu bergaul sesuai etika dan norma, sebanyak 50,00% sering melakukannya serta sebanyak 10,00% kadang-kadang melakukan, kadang tidak. Alasan mereka menjawab kadang-kadang bukan berarti mereka melanggar etika sopan santu, namun lebih mengarah kepada kondisi-kondisi tertentu.

Kalau aku sih jawab kadang-kadang pak. Sebenarnya agak bingung mau jawab apa. Kebetulan aku pacaran dan kadang boncengan. Apakah itu termasuk melanggar etika? Hehehe. Bingung sih. Emang sih dalam Islam gak ada istilah pacaran. Tapi gimana ya? Bagiku selama bisa jaga diri saja menurutku boleh-boleh saja. Hehehhehe....<sup>113</sup>  
 Saya tahu boncengan cowok-cowek dalam agama dilarang. Tapi misalnya ada kegiatan dan sebagainya kadang-kadang kondisi harus seperti. Termasuk pacaran, kebetulan aku punya pacar ya sering juga jalan bareng berdua. Hehehehe<sup>114</sup>

Tidak hanya pembiasaan 5 S dan pergaulan Islami saja yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman,

<sup>113</sup> Wawancara dengan Vira Nafira pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>114</sup> Wawancara dengan Rajendra Maheswara pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 wib.

tetapi dibiasakan juga buang sampah pada tempat sampah yang disediakan, pembiasaan menjenguk teman atau keluarganya yang sakit dirumah atau di rumah sakit, menghadiri undangan pengajian kelas bersama orang tua dan undangan pengajian lainnya, serta pembiasaan hormat kepada bapak-ibu dan bapak ibu guru di sekolah dengan berjabat tangan dan cium tangan agar menumbuhkan keakraban sesama.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Siswa**

#### **1. Faktor Pendukung Pembinaan Siswa**

##### **a. Guru Mengajar dengan Menyenangkan**

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembinaan adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan pembinaan sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru perlu diperhatikan. Sebagaimana telah dibahas, bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Untuk itu, upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru. Kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat seorang guru yang profesional. Selain itu guru juga yang *open mind* terhadap perubahan yang ada baik secara psikologis maupun perkembangan IT.

McShance dan Glinow menjelaskan bahwa *competencies* adalah keterampilan, pengetahuan, bakat, nilai-nilai, pengarah, dan karakteristik pribadi lainnya yang mendorong kearah performansi unggul. Lebih lanjut dijelaskan *ability* atau kemampuan meliputi bakat alami (*natural aptitudes*) dan kemampuan yang dipelajari yang; diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Bakat adalah bakat alam yang membantu karyawan mempelajari tugas spesifik dengan cepat dan melaksanakannya secara lebih baik.<sup>115</sup>

Menurut Tilaar menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional akan menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>116</sup> Guru Profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Untuk menjadi guru yang profesional setidaknya menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Profesionalisme

---

<sup>115</sup> Yamin Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Persada Press, 2010), hlm. 2

<sup>116</sup> H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 86

guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian serta kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Menurut saya memang tidak semua guru menyenangkan, tapi ada juga yang mengajarnya asyik. Mudah bergaul dengan para siswa dan mau membantu siswa yang kesulitan.<sup>117</sup>

Guru memang dituntut *profec* ketika tampil di depan siswa, tanpa harus tahu kondisi sesungguhnya seorang guru. Namun di sisi lain, guru tetaplah manusia biasa yang tidak lepas dari masalah dan berbagai masalah yang dihadapi. Namun kebanyakan siswa tidak mau tahu, yang dituntut adalah seorang guru harus tampil sempurna dihadapan siswa.

Waduh gimana ya pak. Banyak yang bikin *bad mood*, karena cara ngajarnya biasa-biasa aja. Gak ada kreativitas atau gimana ya. Mbok sekali-kali diajak keluar atau menggunakan IT sehingga menarik.<sup>118</sup>

#### b. Suasana Lingkungan Mendukung

Agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka perlu dukungan sarana dan prasarana belajar, yaitu fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah. Sehingga keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Angelia Pacifica pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Pramudita Candra Sutrisna pada tanggal 3 Mei 2018 pukul 09.30 wib

terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah.<sup>119</sup>

Sarana sangat diperlukan dalam pembelajaran, misalnya meja, kursi, ruang kelas, papan tulis, dan lain sebagainya. Bayangkan saja apabila tidak terdapat alat alat tersebut dikelas bagaimana proses pembelajaran akan berjalan dengan kondusif, efektif dan efisien. Ada tidaknya sarana dalam menunjang pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Prasarana pembelajaran sama pentingnya dengan sarana pembelajaran walaupun tidak mempengaruhi secara langsung dalam prosesnya, misal lingkungan sekolah yang tenang dan lingkungan sekolah yang bising pastinya akan berbeda kualitas siswa yang dihasilkan. Dimana siswa dari sekolah yang memiliki lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan oleh guru sedangkan siswa yang belajar disekolah yang lingkungannya berisik dan tidak kondusif pastinya akan lebih sulit berkonstrasi dan perhatiannya mudah teralihkan pada hal-hal sekitar yang terkait pada pembelajaran.

---

<sup>119</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 150.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sarana dan prasarana yang baik sehingga mampu menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Sarana mampu menumbuhkan motivasi yang tinggi terhadap siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa.

Ya senang sih kalau gurunya mengajar kreatif dan mampu memanfaatkan media sarana untuk mengajar. Sehingga tidak hanya monoton menggunakan metode ceramah. Banyak media yang bisa digunakan, misalnya LCD, laptop, film atau belajar di luar kelas.<sup>120</sup>

Dari wawancara di atas menunjukan bahwa guru yang kreatif dan ahli dalam menggunakan media pembelajaran lebih disukai oleh siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, diperkuat dengan hasil angkat berikut ini

Ya kalau gurunya aja gak jelas ngajarnya ya bikin males. Udah kayak ngomong sendiri. Cuma duduk di depan. Suasana kelas gak nyaman. Ahhh pokoknya cuntel dan g bisa fokus.<sup>121</sup>

#### c. Kepedulian Sesama Siswa Tinggi

Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Manusia dituntut untuk menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dalam interaksinya dengan lingkungan. Perilaku menolong orang lain menjadi salah satu bagian dari interaksi sosial manusia, dimana individu memberikan pertolongan kepada orang lain maupun

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Giedalta Scoundra Udiyana pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.30 wib

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bryan Putra Erdanto pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.30 wib



mendapatkan pertolongan dari orang lain. Menolong orang lain adalah sebuah respon positif yang ditunjukkan dengan adanya perilaku memberikan bantuan kepada orang lain dengan tanpa mengharapkan imbalan yang diberikan oleh korban, dan lebih mementingkan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan sendiri, dan bahkan dapat merugikan diri sendiri.

Disini sesama siswa sangat akrab, kalau ada yang tidak berangkat saling *calling* kenapa gak berangkat, seandainya sakit kita jenguk rame-rame.<sup>122</sup>

#### d. Peran serta Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam pergaulan, oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih hati-hati dalam bergaul dan juga berperilaku. Motivasi dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya

Namun sayangnya, kebanyakan para orang tua menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Esta Octavian Bintang Rosi Khan pada tanggal 18 April 2018 pukul 09.30 wib

Orang tua harus bekerja sama dengan sekolah bagaimana memahami kurikulum dan memberikan pengajaran saat mendampingi anak.

Orang tua juga harus menemani atau mendampingi anak saat bertingkah laku, selalu menjalin komunikasi bahkan harus bisa menjadi teman curhat. Saat mendampingi anak, orang tua harus siap memberikan pertolongan dengan membantu kesulitan yang dihadapi anak, mengatasi masalah perkembangan psikologis, memberi dukungan kepada anak dan menjadi teladan bagi anak-anak. Hal ini diperkuat dengan hasil interview dengan anak.

Orang tua selalu mengingat dan memotivasi. Kalau ingin sukses yang harus banyak belajar, hati-hati dalam pergaulan. Menurut orang tua, untuk sukses harus banyak banyak beribadah dan menjaga emosi agar tetap stabil.<sup>123</sup>

## 2. Faktor Penghambat Pembinaan Siswa

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok bahwa pelaksanaan pembinaan siswa terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar

### a. Faktor dari dalam (internal)

Dari observasi dan wawancara peneliti kepada para guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok bahwa faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Nur Aida Eka Pramesti pada tanggal 16 April 2018 pukul 09.30 wib

proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

b. Faktor dari luar

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

- 1) Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.
- 2) Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak

segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.

- 3) Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.
- 4) Masyarakat, Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila 98 masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut.
- 5) Teman kampung dan teman geng(Remod), (kelompok anak-anak putus sekolah) dan anak-anak keluarga orang tua pisah, ikut dengan kakek dan neneknya atau siswa yang ikut dengan kakaknya yang sudah kuliah atau bekerja dan tidak peduli terhadap adiknya.

#### **D. Kondisi Self Control Siswa Sebelum dan Sesudah Pembinaan**

Siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 3 Depok berasal dari berbagai kalangan keluarga, dari orang tua memiliki pendidikan tinggi hingga rendah dan dari segi ekonomi mapan sampai bawah. Disisi lain

perhatian keseharian orang tua terhadap anak-anaknya juga berbeda-beda, ada yang orang tua sangat perhatian terhadap anaknya, ada pula orang tua yang tidak perhatian kepada anaknya karena kesibukan kerjanya masing-masing, ada pula yang menyerahkan kepada pembantunya atau kakaknya yang sedang kuliah di Yogyakarta. Latar belakang budaya dan kebiasaan di tempat daerah asal siswa juga mempengaruhi dalam pembinaan self control siswa.

Dengan kompleksitas keragaman tersebut, tentu akan berpengaruh terhadap pola pikir, sikap, kebiasaan dan tingkah laku siswa akan berpengaruh pula perlakuan seorang guru terhadap siswa-siswinya dalam pembinaan Agama Islam di SMP Muhamamdiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, serta mengharuskan merumuskan berbagai macam strategi pembinaan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam meningkatkan *self control* siswa-siswinya. Hal ini membuat program pembinaan tidak serta-merta langsung terlihat hasilnya.

Berdasarkan perkembangan hasil nilai sebelum dan sesudah proses pembinaan pada proses pembelajaran nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.12. Proses Self Control sebelum dan sesudah Pembinaan

No	Nama Siswa	Proses Pembinaan		Prosentase
		Pre	Post	Kenaikan
1	Hapsari Inez Kinasih	75,00	87,40	16,53%
2	Debby Adinda Putri	74,60	85,20	14,21%
3	Khansa Azalia R	75,20	84,60	12,50%
4	Debby Utami Mayang	75,60	84,60	11,90%
5	Rajendra Maheswara	71,60	79,20	10,61%
6	Annisa Rahma R	74,60	82,00	9,92%
7	Naoko Ryo Argana	70,60	77,20	9,35%
8	Kayla Zarifa	73,20	80,00	9,29%
9	Nisrina Putri	73,80	80,60	9,21%
10	M. Azmi Fahrido	72,20	78,60	8,86%
11	Attin Oktavia	72,40	78,80	8,84%
12	Vira Nafira	72,40	78,60	8,56%
13	Justitio	70,60	76,60	8,50%
14	Adinda Yuni L	73,80	79,60	7,86%
15	Pijar Widyanara	71,40	77,00	7,84%
16	Arsy M. Rafi	70,00	75,20	7,43%
17	Anggita Sita	72,80	78,20	7,42%
18	Cevin Satria	70,40	75,60	7,39%
19	Rahma Shinta	73,40	78,80	7,36%
20	Putri Kiswanti	73,80	79,20	7,32%
21	Niken Yuni Utami	73,80	79,20	7,32%
22	Abu Rahman Yasin	72,40	77,60	7,18%
23	M Syahdan	70,00	75,00	7,14%
24	Wisnu Damarjati	70,20	75,20	7,12%
25	Bima Alista	70,60	75,40	6,80%
26	Davina Hanako	73,60	78,60	6,79%
27	Angga Dewantoro	70,80	75,60	6,78%
28	Ramandya ATP	74,60	79,20	6,17%
29	Aulia Chairunnisa	72,40	76,80	6,08%
30	Muhammad Endy T	72,80	77,20	6,04%

### E. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasikan berdasarkan analisis logisnya kemudian ditafsirkan

dalam konteks keseluruhan permasalahan dalam penelitian. Peneliti dalam kegiatan ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh.

Dari hasil pembiasaan-pembiasaan dalam meningkatkan self control siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman diperoleh data sebagai berikut :

Nama Kegiatan	S S	S	K S	T S	Jumlah
Wisata Religi	30	47	20	3,00	100
AMT	44	40	13	3,00	100
Membaca Al -Qur'an	50	40	10	00	100
Tahfidz Al- Qur'an	37	30	33	00	100
Seni Baca Al-Qur'an	23	33	30	14	100
Shalat Berjama'ah	43	33	24	0	100
Shalat Sunnah Dhuha	40	50	10	0	100
Puasa Sunnah	27	40	30	3,0	100
Budaya 5 S	50	40	10	00	100
Etika Pergaulan Siswa	40	50	10	00	100
Jumlah	384	403	190	23	1000
Prosentase	38,4%	40,3%	19,0%	2,3%	100%

Analisa berdasarkan data yang diperoleh dari pembiasaan Pembinaan Agama Islam terhadap siswa sebagaimana dalam table diperoleh data :

1. Sangat setuju dengan pembinaan Agama Islam sebanyak 38,4 %
2. Yang Setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 40,3%

3. Yang Kurang Setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 19,0%

4. Yang tidak setuju dengan Pembinaan Agama Islam sebanyak 2,3 %

Sedangkan prosentase hasil Pembinaan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* siswa dari awal kelas VIII dan disampaikan angket serupa di akhir semester dari 30 siswa sampel penelitian dapat dinyatakan sbb:

1. 3 siswa meningkat 6% ,
2. 12 siswa meningkat 7%,
3. 2 siswa meningkat 8%,
4. 7 siswa meningkat 9%,
5. 1 siswa meningkat 10%,
6. 1 siswa meningkat 11%,
7. 1 siswa meningkat 12%,
8. 1 siswa meningkat 13%,
9. 1 siswa meningkat 14%,
10. dan 1siswa meningkat 17%.

Bervariasinya peningkatan *Self Control* siswa lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok teman bergaul dalam sehari-hari dikelas maupun diluar kelas atau dipengaruhi oleh tingkat NEM ketika anak masuk sebagai siswa baru di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman.

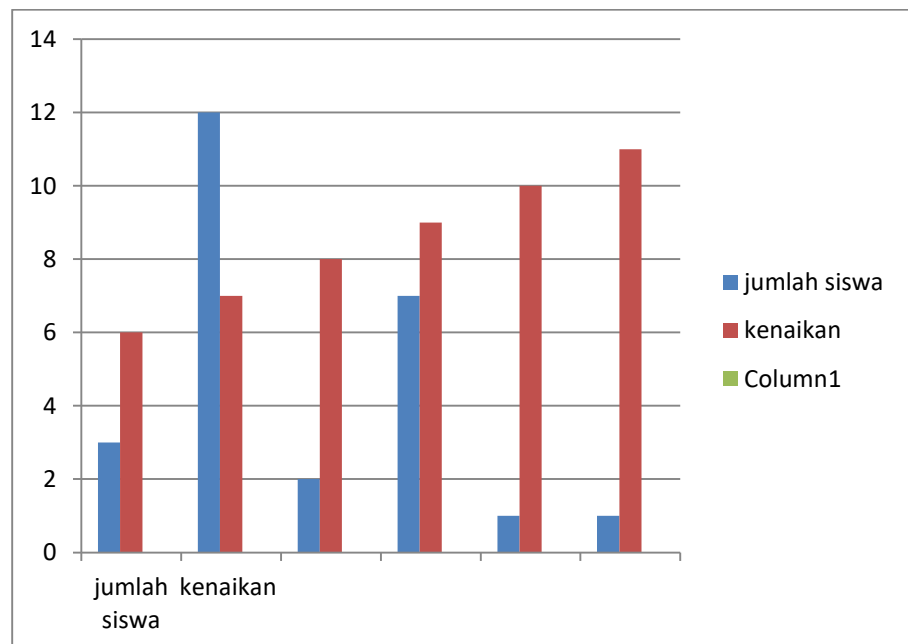
Begitu pula tingkat kepedulian orang tua dalam keluarga yang baraneka ragam menjadikan peningkatan *self control* yang beragam pula, tentu yang peningkatannya rendah merupakan



kekurang perhatian orang tua terhadap anaknya, sedang yang peningkatannya sedang, berarti orang tua cukup dalam perhatian terhadap anak-anaknya, sedangkan yang peningkatannya 10% keatas berarti orang tua sangat perhatian terhadap anak-anaknya. Mengapa sudah cukup dan sangat perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, peningkatannya hanya maksimal 17%, dikarenakan anak-anak yang masuk dari awal di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman 90% NEM dibawah 20 selebih yang ber NEM diatas 20 dalam kisaran 5-10% saja.

Seanjutnya Secara diagram gambaran mengenai prosentasi kenaikan proses pembinaan sebelum dan sesudah pasca pembinaan dapat di lihat sebagai berikut:

Grafik 4.13. Prosentase kenaikan Self Control siswa



#### F. Kelebihan dan Kekhasan SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman

Ada beberapa kekhasan atau kekhususan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman yang tidak dimiliki oleh SMP-SMP yang lain dalam rangka pembinaan karakter siswa telah dibiasakan oleh tenaga kependidikan khususnya Guru-guru Agama Islam antara lain :

1. Pembiasaan dan pelatihan Kultum setiap selesai shalat berjama'ah Dhuhur yang dilakukan seminggu 3 kali, selasa, rabu dan kamis, terhadap siswa-siswi yang ditunjuk atau telah dijadwal oleh Pembina IPM SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.
2. Pembiasaan Pengajian Kelas keliling rumah siswa setiap bulan yang harus dihadiri siswa kelas dan wali murid kelas serta beberapa bapak-ibu guru karyawan, dengan pembicara yang ditentukan oleh tuan rumah dengan harapan dapat tercipta komunikasi dan hubungan sillaturrahim antar wali murid dan untuk mengetahui teman kelas anak-anaknya dan rumah teman anak-anaknya.
3. Pembiasaan rombongan kelas menjenguk kawan kelas yang sakit dirumah sakit atau dirumah dengan tujuan saling memperhatikan sesame teman dan ikut merasakan sakit teman yang sedang sakit atau menghibur temannya

yang sedang sakit yang dikoodinir oleh ketua kelas dan wali kelas masing-masing.

4. Pembiasaan Takziah kepada keluarga teman kelas yang terkena musibah secara berombongan dan ikut menshalatkan janazah yang dipimpin oleh wali kelas atau guru yang ikut bertakziah sebagai rasa ikut berbelasungkawa terhadap keluarga temanya.
5. Out bond kelas yang diselenggarakan setahun sekali diharapkan dapat memberikan keceriaan, kebersamaan, ketangkasan, kecekatan serta kegembiraan bersama dalam satu team dalam menghadapi tantangan yang diberikan oleh pelatih out bond.
6. Pertukaran dan studi banding dengan pelajar Malaysia yang dilakukan setahun sekali, diharapkan siswa memiliki wawasan akademik yang baik dan memiliki wawasan yang luas serta cita-cita yang tinggi sebagaimana pelajar-pelajar luar negeri.
7. Pembiasaan Dzikir dan Do'a setiap habis shalat Dhuhur dan Ashar oleh guru yang memimpin shalat berjama'ah dengan harapan siswa-siswi setiap harinya dirumah atau setelah lulus dari SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman sadar dan terbiasa Dzikir dan Do'a setelah shalat fardlu dirumah atau dimanapun anak-anak melakukan shalat.

8. Pembiasaan Shalat Ba'diyah Duhur oleh guru yang menjadi Imam Shalat dengan harapan siswa-siswi terbiasa shalat Rawatib selesai shalat fardlu dimanapun anak-anak melaksanakan shalat.
9. Pembiasaan mendengarkan dan menjawab Adzan serta berdo'a setelah Adzan agar siswa dapat menikmati lantunan indahny adzan serta terbiasa menjawabnya dan terbiasa berdo'a setelah adzan dimanapun mereka mendengar adzan.
10. Pembiasaan makan siang secara tertib yang ditunggu oleh guru yang mengajar pada jam ke 8 setiap harinya, agar tidak tercecer dan kotor dalam kelasnya masing-masing dengan makanan yang selama ini tidak tertib di rumah.